E-ISSN : 3025-1311
https://ejournal.warunayama.org/kohesi

Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek
Volume 10 No 8 Tahun 2025

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN BARANG BERBASIS WEB DENGAN METODE AGILE PADA PT LIFESTYLE INTERNATIONAL

Muhammad Zaky Aditiya[1], Veivi Nopi Lestari[2], Putri Arum Sari[3], Abdul Choliq[4]
[1,2,3,4]Universitas Pamulang
[1]elsafujianti1605@gmail.com, [2]veivinovilestari@gamil.com, [3]ptr.arum27@gmail.com, [4]dosen03161@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah pengelolaan inventaris di PT. LIFESTYLE INTERNATIONAL yang masih dilakukan dengan metode manual menggunakan Excel, yang dinilai tidak efisien dan rawan kesalahan. Untuk mengoptimalkan proses tersebut, dikembangkan Sistem Informasi Persediaan barang berbasis Web dengan menerapkan metode Agile. Metode ini dipilih karena fleksibilitasnya dalam menyesuaikan perubahan kebutuhan pengguna selama proses pengembangan. Sistem ini dibangun menggunakan dengan framework Laravel dan basis data MySQL, serta dilengkapi dengan fitur impor data dari Excel, operasi CRUD, dan kontrol akses berbasis peran. Hasil implementasi menunjukkan bahwa sistem yang dirancang mampu mempercepat proses pendataan inventaris, meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akurasi pengelolaan barang, pegawai, unit kerja, dan ruangan. Sistem ini juga menghasilkan laporan KIB (Kartu Inventarisasi Barang) dan KIR (Kartu Inventarisasi Ruangan) sesuai standar yang berlaku, sehingga mampu meningkatkan kualitas manajemen inventaris.
Kata kunci: Sistem Informasi, Inventaris Barang, Metode Agile, Manajemen Aset, Dinas Pekerjaan Umum.

Abstract

This research aims to address the problem of inventory management at PT. LIFESTYLE INTERNATIONAL, which is still carried out manually using Excel, which is considered inefficient and error-prone. To optimize this process, a web-based inventory information system was developed using the Agile method. This method was chosen because it initially accommodated changing user needs during the development process. The system was built using the Laravel framework and a MySQL database, and is equipped with data import features from Excel, CRUD operations, and role-based access control. Implementation results show that the designed system can accelerate the inventory data collection process, increasing the effectiveness, efficiency, and accuracy of managing goods, employees, work units, and rooms. The system also generates KIB (Goods Inventory Card) and KIR (Room Inventory Card) reports in accordance with applicable standards, thereby improving the quality of inventory management.
Keywords: Information System, Goods Inventory, Agile Method, Asset Management, Public Works Department.

Article History
Received: December 2025
Reviewed: January 2026
Published: January 2026

Plagiarism Checker No: 235
Prefix DOI : 10.8734/Kohesi.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Kohesi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya era digital, teknologi informasi dan komunikasi telah memengaruhi cara kita dalam bekerja, berinteraksi, dan mengelola berbagai sumber daya. Penerapan teknologi di berbagai sektor pekerjaan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses kerja [1]. Perkembangan ini telah melahirkan berbagai solusi inovatif untuk mengoptimalkan berbagai proses bisnis, termasuk manajemen aset dan inventaris. Inventaris organisasi adalah aset berharga yang harus dikelola dengan baik untuk menjaga operasional bisnis tetap berjalan dengan lancar [2].

Namun, masih terdapat beberapa masalah dimana pengelolaan inventaris masih menggunakan metode manual. Hal tersebut juga berlaku pada PT. LIFESTYLE INTERNATIONAL yang melakukan penjulan barang kecantikan atau beauty dari jepang secara langsung [3].

Salah satu tantangan dari PT. LIFESTYLE INTERNATIONAL adalah kurangnya efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan aset serta inventaris. Sebelumnya, pengelolaan inventaris masih dilakukan secara manual menggunakan tools Excel. Meskipun Excel cukup fleksibel, penggunaannya cukup memakan waktu dan rawan terjadi kesalahan serta tidak optimal untuk manajemen inventaris dalam skala besar.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, diperlukan sebuah sistem yang mampu mengotomatiskan dan menyederhanakan proses inventaris. Sistem tersebut harus mampu menghasilkan laporan inventaris barang yang efektif yang bertujuan untuk mengetahui data inventarisasi barang oleh setiap pegawai (pemegang barang) dan data inventarisasi barang yang dimiliki setiap ruangan, dimana data inventaris tersebut akan disajikan dalam bentuk laporan KIB (Kartu Inventarisasi Barang) dan KIR (Kartu Inventarisasi Ruangan).

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan permasalahan tersebut dapat teratasi dengan dirancangnya Sistem Informasi Inventarisasi Barang berbasis web. Sistem ini dibangun bertujuan untuk memudahkan pegawai manajemen aset dalam melakukan proses pengelolaan data pegawai, data barang, data unit kerja dan data ruangan yang kemudian dilakukan proses inventarisasi barang yang dimiliki oleh setiap pegawai dan ruangan yang selanjutnya data tersebut diolah menjadi laporan kartu inventarisasi barang dan kartu inventarisasi ruangan. Metode yang diterapkan dalam pengembangan sistem adalah Agile Software Development. Metode ini digunakan karena menawarkan fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi perubahan kebutuhan pengguna selama proses pengembangan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang sistem yang dapat melakukan pencatatan stok secara otomatis dan menyediakan informasi stok secara real-time untuk meningkatkan akurasi pengambilan keputusan pengadaan barang?
2. Bagaimana membangun fitur yang mampu menyimpan dan menampilkan histori transaksi barang secara terstruktur agar proses pelacakan menjadi lebih mudah?
3. Bagaimana mengembangkan sistem yang dapat mengelola stok minimum *(reorder level*) serta memberikan peringatan ketika stok mencapai batas aman atau habis?

BATASAN MASALAH

Dalam hal ini, Penulis membatasi masalah yang akan dibahas agar penjabaran tidak keluar dari lingkaran permasalahn yang sebenarnya diantaranya:

1. Sistem hanya mencakup pengelolaan data barang, supplier, stok barang masuk, dan stok barang keluar.
2. Sistem hanya berfokus pada pencatatan dan monitoring stok barang secara kuantitatif. Perhitungan nilai stok secara finansial (akuntansi persediaan) tidak dibahas dalam penelitian ini.
3. Sistem tidak terintegrasi dengan modul lain seperti akuntansi, penjualan (*sales*), pembelian (*purchase order*), maupun sistem ERP eksternal.
4. Proses pengembangan perangkat lunak menggunakan metode Agile dengan pendekatan dan dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan pengguna (*user requirement*).

METODE PENELITIAN

Teknik pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode *agile*. Metode ini sangat cocok untuk perancangan sistem dan projek jangka pendek karena metode ini sangat cepat dalam beradaptasi dengan perubahan [7]. *Agile Development* adalah pendekatan berbasis proses berdasarkan praktik yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berfokus pada kerja tim dari sisi *client* serta berbagai interaksi dengan proses manajemen proyek, alur kerja, dan alat [8].

Tahapan metode *Agile Software Development* [9] :

1. Requirements

   Tahap pertama adalah tahap *requirements*, di mana tim pengembang dan klien bekerja sama menentukan fitur-fitur sistem berdasarkan kebutuhan dan tujuan penggunaan. Kegiatan ini meliputi wawancara dan observasi.

   a. Kebutuhan Fungsional

      Persyaratan fungsional adalah deskripsi dari fungsi atau fitur utama yang diperlukan oleh sistem perangkat lunak untuk mendapat tujuan yang diharapkan. Dalam pengertian lain, persyaratan ini menggambarkan tindakan apa yang harus dilakukan oleh sistem [10]. Berikut adalah persyaratan fungsional dari sistem kartu inventarisasi barang:

      a) Sistem dapat mengimpor file data pegawai dan data barang dalam format excel.
      b) Sistem dapat menjalankan operasi CRUD (*Create*, *Read*, *Update* dan *Delete*).
      c) Sistem dapat mencari data yang tersedia pada halaman *interface*.
      d) Sistem dapat mencetak kartu inventarisasi barang dan kartu inventarisasi ruangan dalam format excel.

   b. Kebutuhan Non-Fungsional

      Persyaratan non-fungsional melengkapi persyaratan fungsional dengan mengatur cara sistem perangkat lunak harus melaksanakan fungsi-fungsi tertentu. Berikut adalah persyaratan non-fungsional dari sistem kartu inventarisasi barang:

      a) Antarmuka pengguna harus intuitif dan mudah digunakan, dengan navigasi yang jelas.
      b) Sistem harus memiliki waktu respon yang cepat untuk setiap operasi, seperti pencarian barang, pembaruan data, dan pembuatan laporan.
      c) Implementasi *role-based access control* untuk mengonfirmasi hanya pengguna yang memiliki wewenang yang bisa mengakses atau mengubah data tertentu.

2. Design

   Pada tahap desain ini, peneliti menyusun rancangan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan sistem. Perancangan ini memanfaatkan pemodelan UML (*Unified Modeling Language*), di mana pemodelan tersebut akan menghasilkan diagram *usecase*, *class* diagram beserta *activity* diagram.

A.Usecase Diagram

menggambarkan hubungan antara aktor dengan fungsi-fungsi utama yang terdapat dalam ***Inventory Management System*** **(IMS)** yang dikembangkan pada **PT Lifestyle International (Indonesia)**. Sistem ini hanya memiliki **satu aktor**, yaitu **Admin**, yang bertanggung jawab dalam mengelola data persediaan barang, mencatat transaksi barang masuk dan barang keluar, serta melakukan pemantauan ketersediaan stok untuk keperluan pemesanan ulang *(reorder)*.

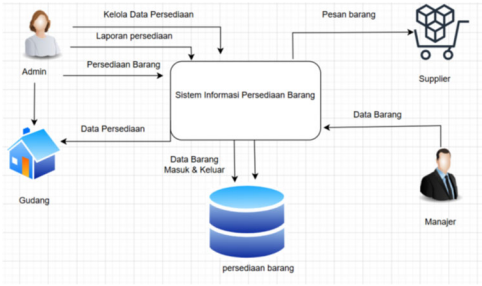


Gambar 1. 1 *Usecase Diagram*

B. DFD

a. DED Level 0.

Diagram tersebut menggambarkan alur data pada Sistem Informasi Persediaan Barang berbasis web yang melibatkan beberapa entitas utama, yaitu Admin, Gudang, Supplier, dan Manajer. Sistem berperan sebagai pusat pengolahan data persediaan yang menerima, memproses, dan menyimpan informasi barang secara terintegrasi dalam database persediaan barang. Admin bertugas mengelola data persediaan dan menghasilkan laporan persediaan, gudang berinteraksi dengan sistem terkait data stok barang, supplier menerima pesanan barang dari sistem, dan manajer memperoleh informasi data barang sebagai bahan pengambilan keputusan. Seluruh data barang masuk dan keluar dicatat dan disimpan secara terpusat di database. Dengan adanya sistem ini, proses pengelolaan persediaan menjadi lebih terstruktur, akurat, dan efisien, serta mendukung pengambilan keputusan manajemen secara tepat waktu dan real-time.

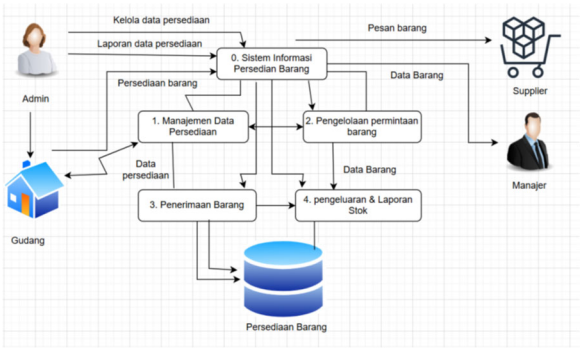


Gambar 1. 2 DED Level 0.

b. DFD LEVEL 1

Diagram tersebut menunjukkan DFD Level 1 Sistem Informasi Persediaan Barang yang menggambarkan proses utama pengelolaan persediaan secara lebih rinci. Sistem dibagi menjadi beberapa proses inti, yaitu manajemen data persediaan, pengelolaan permintaan barang, penerimaan barang, serta pengeluaran dan pelaporan stok. Setiap proses saling terhubung dan terintegrasi dengan database persediaan barang sebagai pusat penyimpanan data. Admin berperan dalam mengelola dan memantau data persediaan, gudang menangani aktivitas fisik barang serta pembaruan data stok, supplier menerima pesanan barang dari sistem, dan manajer memperoleh data serta laporan stok sebagai dasar pengambilan

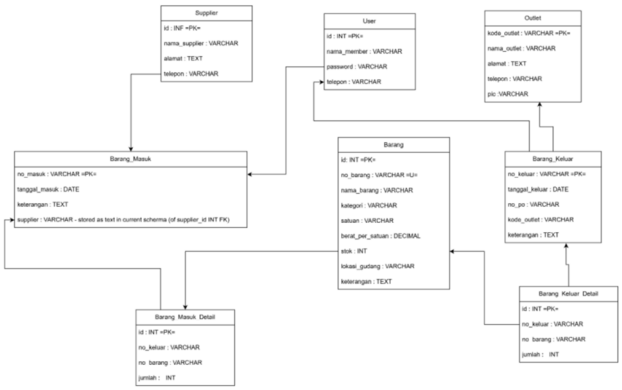
keputusan. Dengan pembagian proses yang jelas ini, sistem mampu meningkatkan akurasi pencatatan stok, efisiensi alur kerja, dan transparansi informasi persediaan.



Gambar 1. 3 DFD LEVEL 1

C. Class Diagram

Class Diagram pada gambar tersebut menggambarkan struktur kelas dan hubungan antar kelas yang digunakan dalam Sistem Informasi Persediaan Barang. Diagram ini dirancang untuk memodelkan bagaimana data disimpan, dikelola, dan saling berhubungan dalam sistem inventory, mulai dari proses barang masuk hingga barang keluar.

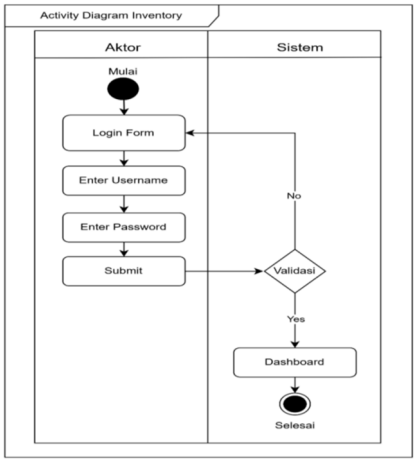


Gambar 1. 4 Class Diagram

D. Activity Diagram

a. Activity Diagram Login

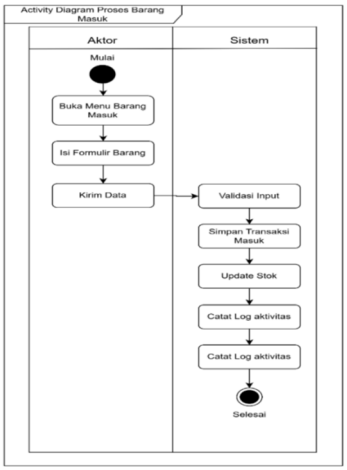
Activity Diagram di atas menggambarkan alur proses login pada sistem inventory yang terstruktur dan jelas antara peran aktor (pengguna) dan sistem. Proses dimulai dari pengguna membuka form login, memasukkan username dan password, lalu mengirimkan data untuk divalidasi oleh sistem. Sistem berperan penting dalam melakukan validasi kredensial sebagai titik keputusan utama. Jika data tidak valid, pengguna diarahkan kembali ke form login untuk mengulangi proses. Sebaliknya, jika data valid, pengguna berhasil masuk ke dashboard dan proses berakhir. Diagram ini menunjukkan bahwa mekanisme login dirancang untuk memastikan keamanan akses, kejelasan alur kerja, serta kemudahan interaksi pengguna, sehingga mendukung penggunaan sistem inventory yang efektif dan terkontrol.



Gambar 1. 5 Activity Diagram Login

b. Activity Diagram Barang Masuk

Activity Diagram Proses Barang Masuk menggambarkan alur kerja penerimaan barang ke dalam gudang yang melibatkan interaksi antara aktor (user/admin gudang) dan sistem secara terstruktur. Proses dimulai ketika aktor membuka menu barang masuk, kemudian mengisi formulir data barang dan mengirimkan data tersebut ke sistem. Setelah menerima data, sistem melakukan validasi input untuk memastikan data yang dimasukkan lengkap dan benar. Apabila validasi berhasil, sistem akan menyimpan transaksi barang masuk ke dalam basis data dan secara otomatis memperbarui stok barang dengan menambahkan jumlah persediaan sesuai transaksi yang dicatat. Selanjutnya, sistem mencatat aktivitas transaksi ke dalam log sebagai bentuk pengawasan dan audit sistem, sebelum proses diakhiri.

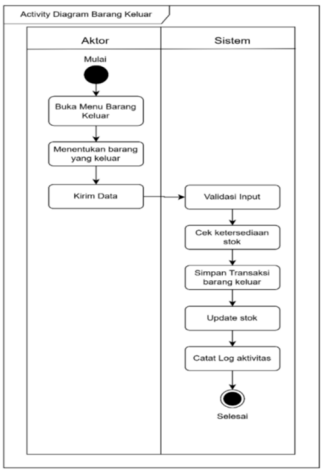


Gambar 1. 6 Activity Diagram Barang Masuk

c. Activity Diagram Barang Keluar

Activity Diagram Barang Keluar menggambarkan alur proses pengeluaranbarang dari gudang yang melibatkan interaksi antara aktor (user/admin gudang) dansistem secara terstruktur. Proses diawali oleh aktor dengan mengakses menu barangkeluar, kemudian menentukan barang yang akan dikeluarkan dan mengirimkan data transaksi ke sistem. Setelah data diterima, sistem melakukan validasi input untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran data. Selanjutnya, sistem memeriksa ketersediaan stok guna memastikan jumlah barang yang dikeluarkan tidak melebihi stok yang tersedia. Apabila stok mencukupi, sistem akan menyimpan data transaksi barang keluar dan secara otomatis melakukan pembaruan stok dengan mengurangi jumlah persediaan sesuai transaksi yang terjadi. Sebagai langkah

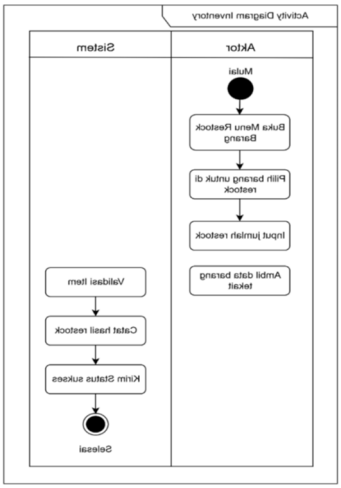
akhir, sistem mencatat aktivitas transaksi ke dalam log sebagai bentuk pengawasan dan audit sistem, kemudian proses dinyatakan selesai.



Gambar 1. 7 Activity Diagram Barang Keluar

d. Activity Diagram Inventory

Activity Diagram Inventory menggambarkan alur proses restock barang yang dilakukan untuk menjaga ketersediaan persediaan dalam gudang. Proses diawali oleh aktor dengan membuka menu restock barang, kemudian memilih barang yang akan dilakukan penambahan stok serta menginput jumlah restock yang dibutuhkan. Selanjutnya, aktor mengambil atau memanggil data barang terkait untuk diproses oleh sistem. Setelah data diterima, sistem melakukan validasi item untuk memastikan barang yang dipilih valid dan jumlah restock sesuai dengan ketentuan. Jika validasi berhasil, sistem mencatat hasil restock ke dalam basis data sebagai transaksi penambahan persediaan dan mengirimkan status keberhasilan kepada aktor.

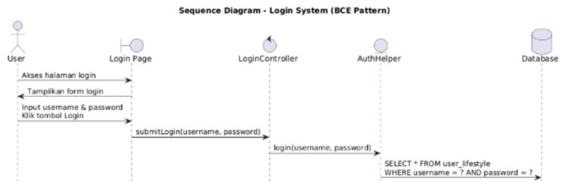


Gambar 1. 8 Activity Diagram Inventory

E. Sequence Diagram

a. Login Sistem

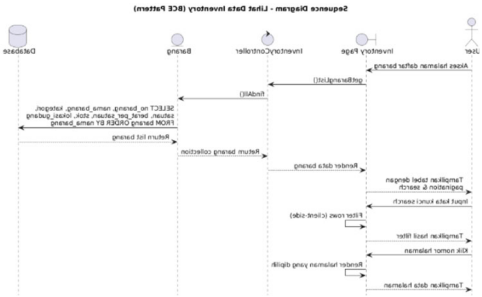
Sequence diagram ini menggambarkan proses autentikasi pengguna ketika melakukan akses terhadap sistem. Pada saat pengguna membuka halaman login melalui antarmuka *(boundary),* pengguna memasukkan username dan password yang kemudian dikirimkan kepada komponen controller untuk dilakukan proses pemeriksaan. *Controller* akan memanggil komponen *entity AuthHelper* yang selanjutnya melakukan permintaan data ke basis data berdasarkan data autentikasi yang diinputkan. Apabila data pengguna ditemukan, maka sistem akan melakukan penyimpanan data sesi, kemudian pengguna akan diarahkan menuju halaman utama *(dashboard)*. Namun, apabila data tidak ditemukan, maka sistem akan menampilkan pesan kesalahan pada halaman *login*. Diagram ini menunjukkan bagaimana boundary bertanggung jawab terhadap interaksi pengguna, *controller* menangani logika proses, dan entity berperan dalam mengakses data pengguna.



Gambar 1. 9 Login Sistem

b. Lihat Data Inventory

Sequence ini menjelaskan proses saat pengguna melakukan permintaan untuk menampilkan data inventaris barang. Ketika pengguna mengakses halaman daftar barang, boundary akan mengirimkan permintaan kepada controller untuk memperoleh data barang melalui *entity*. *Entity* kemudian melakukan *query* terhadap basis data untuk mengambil seluruh data barang, yang selanjutnya dikembalikan ke controller dan ditampilkan pada interface dalam bentuk tabel. Selain itu, proses pencarian serta navigasi halaman dilakukan pada sisi klien *(client side),* sehingga tidak memerlukan pemanggilan ulang terhadap *server.* Dengan demikian, diagram ini menggambarkan pemisahan fungsi antara boundary sebagai tampilan antarmuka, controller sebagai pengelola proses, dan entity sebagai pengakses data inventaris.

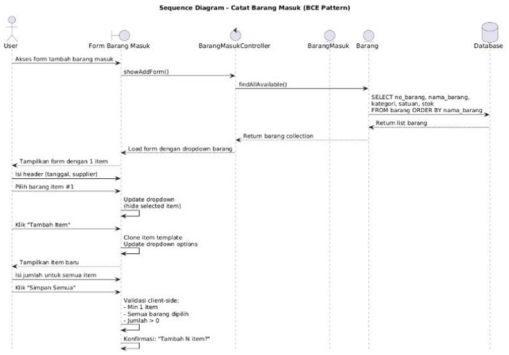


Gambar 1. 10 Lihat Data Inventory

c. Catat Barang Masuk

Sequence diagram ini menggambarkan alur proses pencatatan barang masuk yang terdiri dari data header dan item barang. Pada saat pengguna melakukan permintaan tambah data barang masuk, boundary akan menampilkan form yang sebelumnya diisi oleh controller dengan daftar barang yang tersedia dari entity. Setelah pengguna mengisi form dan melakukan konfirmasi, boundary akan mengirimkan data ke controller untuk dilakukan validasi lanjutan dan proses penyimpanan. Controller kemudian memulai transaksi database dan melakukan

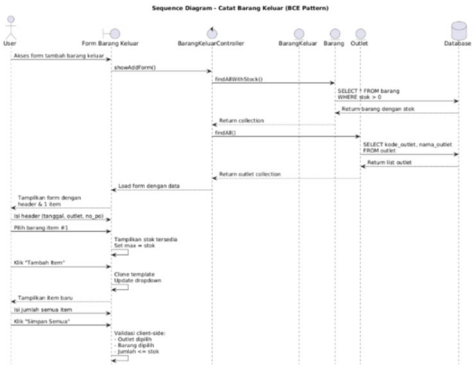
proses insert data barang masuk serta pembaruan stok barang untuk setiap item. Apabila seluruh proses berhasil, transaksi akan dilakukan commit, namun jika terjadi kesalahan pada salah satu item, maka transaksi akan dibatalkan (rollback) sehingga konsistensi data tetap terjamin.



Gambar 1. 11 Catat Barang Masuk

d. Catat Barang Keluar

Sequence diagram ini menjelaskan alur pencatatan barang keluar yang diawali dengan proses pengambilan data barang yang memiliki stok dan data outlet dari basis data. Setelah pengguna mengisi data dan menekan simpan, controller melakukan validasi serta pengecekan stok untuk setiap barang melalui entity sebelum dilakukan proses insert data pengeluaran dan pengurangan stok pada basis data. Proses penyimpanan dilakukan dalam satu transaksi sehingga apabila seluruh.



Gambar 1. 12 Catat Barang Keluar

Hasil

a. Menu login Admin & Supplier

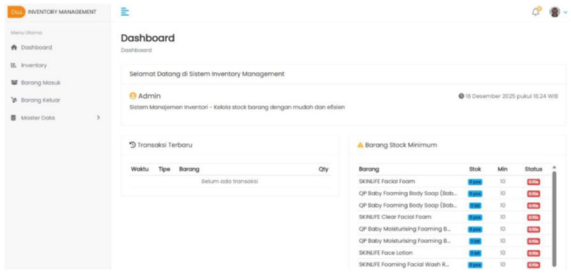
Login Admin Digunakan oleh admin untuk masuk ke sistem dengan username dan password. Setelah login, admin dapat mengelola seluruh data, seperti data barang, stok masuk dan keluar, data supplier, laporan, serta pengaturan pengguna. Login Supplier Digunakan oleh supplier untuk masuk ke sistem dengan akun yang telah terdaftar. Setelah login, supplier biasanya hanya memiliki akse sterbatas, seperti melihat permintaan barang, menginput atau mengonfirmasi pengiriman barang, serta melihat riwayat transaksi yang berkaitan dengan supplier tersebut.



Gambar 1. 13 Menu login Admin & Supplier

b. Halaman Dashboard Admin

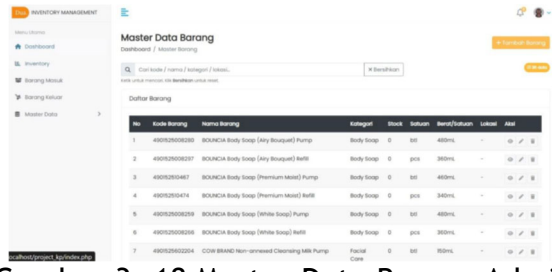
Halaman dashboard pada aplikasi inventori stok barang adalah halaman utama yang menampilkan ringkasan informasi penting secara cepat dan mudah dipahami. Seperti: Menampilkan jumlah stok barang (tersedia, habis, atau hampir habis) Menunjukkan barang masuk dan keluar dalam periode tertentu, Menyajikan grafikatau statistik pergerakan stok, Memberikan notifikasi/peringatan jika stok menipis, Membantu pengguna mengambil keputusan dengan cepat tanpa membuka banyak menu.



Gambar 3. 17 Halaman Dashboard Admin

c. Master Data Barang Admin

Master Data Barang biasanya terdiri dari data utama dan tetap yang berisi informasi dasar tentang setiap barang yang dikelola. Data ini menjadi acuan untuk seluruh transaksi persediaan, biasanya mencakup Kode barang, Nama barang, Kategori barang, Stok barang.



Gambar 3. 18 Master Data Barang Admin

d. Barang Masuk.

Biasanya berisi tentang informasi stok barang masuk, pencatatan barang masuk serta informasi setiap transaksi barang masuk.



Gambar 3. 19 Barang Masuk

e. Barang keluar

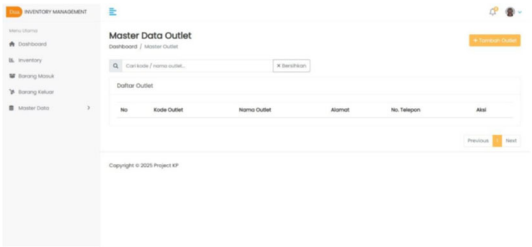
Biasanya berisi tentang informasi stok barang keluar, pencatatan barang keluar serta informasi setiap transaksi barang keluar.



Gambar 3. 20 Barang keluar

f. Master Data Outlet

Master data outlet pada aplikasi inventory stok barang adalah data induk yang berisi informasi lengkap mengenai lokasi atau unit tempat barang disimpan, dijual, atau didistribusikan (misalnya toko, cabang, gudang),barang keluar terjadi saat penjualan, pemakaian internal, pengiriman, atau retur ke supplier,Setiap transaksi barang keluar akan mengurangi jumlah stok di system,Data yang biasanya dicatat meliputi tanggal, nama barang, jumlah, tujuan, dan keterangan,Fungsinya untuk mengontrol stok, mencegah selisih barang, dan membuat laporan yang akurat.



Gambar 3. 21 Master Data Outlet

g. Data Supplier

Data supplier pada aplikasi inventory stok barang adalah data induk yang berisi informasi pihak pemasok barang ke perusahaan. Dan Menjadi referensi utama dalam transaksi barang masuk dan pembelian, Memudahkan pencatatan asal barang yang diterima, Membantu pengelolaan hubungan dengan pemasok, seperti riwayat transaksi, Mendukung pembuatan laporan pembelian dan stok secara akurat.



Gambar 3.22 Data Supplier.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan sistem ini dapat disimpulkan bahwa sistem kartu inventarisasi barang (KIB) berbasis web ini berhasil diterapkan. Sistem Inventarisasi Barang yang telah dikembangkan ini dapat mempercepat dan meningkatkan efektifitas pendataan barang pada PT. LIFESTYLE INTERNATIONAL. Pengembangan sistem kartu inventarisasi barang dilakukan dengan menerapkan metode agile dimulai dari tahapan requirements dengan menganalisis kebutuhan fungsional dan non-fungsional sistem, design, development, tes perangkat lunak, deployment dan review.

DAFTAR PUSTAKA

A. Firmansyah and D. Riyanto, “Sistem Informasi Persediaan Barang Berbasis Web pada PT Sinar Agung Menggunakan Metode Waterfall,” **Jurnal Teknoinfo**, vol. 13, no. 2, pp. 77–84, 2019.

I. Nasution and R. Siregar, “Perancangan Sistem Informasi Inventory Barang Menggunakan PHP dan MySQL,” **Jurnal Infotek**, vol. 6, no. 1, pp. 45–52, 2020.

R. Saputro and S. Marlina, “Pengembangan Sistem Informasi Gudang Berbasis Web Menggunakan Metode Prototype,” **Jurnal SISFOKOM**, vol. 9, no. 2, pp. 168–175, 2020.

S. Apriliani and T. Hartati, “Implementasi Metode Agile Scrum dalam Pengembangan Sistem Informasi,” **Jurnal Teknologi Informasi**, vol. 15, no. 1, pp. 33–40, 2021.

M. F. Ramadhan, “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Berbasis Web,”**Jurnal Sistem Informasi dan Informatika (Simika)**, vol. 4, no. 2, pp. 55–61, 2021.

A. Sudrajat, “Sistem Informasi Stok Barang Berbasis Web pada Toko Bangunan,” **Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi**, vol. 12, no. 3, pp. 81–88, 2022.

N. Hidayat and R. Putri, “Perancangan Sistem Informasi Monitoring Inventory Barang Menggunakan PHP dan MySQL,” **Jurnal Informatika dan Komputer (InfoKom)**, vol. 10, no.1, pp. 14–21, 2022.

W. Santoso and D. Nugraha, “Rancangan Sistem Informasi Gudang Berbasis Web dengan Konsep Stock Opname Otomatis,” **Jurnal KomTekInfo**, vol. 9, no. 2, pp. 120–128, 2023.

M. Y. Pratama, “Penerapan Metode Agile dalam Pengembangan Sistem Informasi,” **Journal of Information System Development**, vol. 5, no. 1, pp. 22–30, 2023.

L. S. Nugroho, “Pengembangan Sistem Inventory Menggunakan Metode Agile Scrum,” **Jurnal Teknologi Informasi**, vol. 11, no. 2, pp. 44–52, 2024.